

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era Globalisasi sudah masuk di Indonesia di mana segala sesuatu sudah berbasis teknologi. Zaman semakin berkembang, maka semakin berkembang pula teknologi dimulai dari majunya media sosial, internet dan tayangan televisi. Semua teknologi bersaing untuk memperkenalkan sesuatu yang baru yang akan dinikmati oleh masyarakat luas. Berkembangnya teknologi terutama pada media sosial yang sangat cepat juga dapat berakibat negatif dan positif bagi masyarakat terutama pada peserta didik. Dengan Berkembangnya teknologi masa kini diharapkan untuk membantu segala kegiatan , namun dengan adanya kemudahan ini menjadikan penggunaanya menjadi kecanduan.

Dengan adanya teknologi yang semakin berkembang mengakibatkan semakin mudahnya informasi untuk diakses dan dicari. Tak hanya itu perkembangan teknologi ini juga menciptakan berbagai macam aplikasi yang kerap digunakan oleh masyarakat terutama pada peserta didik salah satu contohnya yakni aplikasi Tik Tok. Aplikasi ini mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 2020 pada saat Indonesia terserang oleh Covid 19. Hal ini dikarenakan pada masa-masa covid melanda, masyarakat mengalami krisis hiburan sehingga menggunakan aplikasi tik tok yang diharapkan dapat mengisi waktu kosong mereka dan berharap waktu yang mereka lalui akan terasa cepat.

Pandemi covid yang menyerang seluruh dunia menjadikan setiap individu merasa kesepian sehingga menggunakan smartphone sebagai sarana hiburan. Penggunaan gawai juga dapat memberikan dampak individu agar tidak merasa kesepian. Dengan adanya dampak tersebut kebanyakan individu mengesampingkan konsekuensi yakni gangguan tidur yang dapat berdampak buruk terhadap tumbuh kembang anak, kekurangan tidur, dan juga

kesejahteraan fisik dan psikologi anak (Stevic et al., 2024). Gangguan dalam tidur juga dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam mempertahankan perhatian dan konsentrasi di siang hari sehingga dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar anak (Vera Cruz et al., 2023).

Dalam penggunaan media sosial idealnya dalam sehari maksimal hanya selama 30 menit. Dengan penggunaan media sosial secara ideal akan berdampak pada kesehatan mental dan karakter yang baik. Namun sebaliknya penggunaan media sosial secara berlebihan akan berisiko terhadap depresi tiga kali lipat dari pada dengan individu yang jarang menggunakan media sosial (Handayani, 2020).

Penggunaan aplikasi Tik Tok secara berlebihan juga berpengaruh terhadap karakter disiplin pada peserta didik yang dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai karakter peserta didik. Menurut Laporan Status Literasi Digital di Indonesia pada 2022 menunjukkan persentase penggunaan aplikasi tik tok semakin meningkat yang di mana pada tahun 2020 persentase penggunaan hanya 17 %, pada tahun 2021 menjadi 30 %, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 40 %. Dengan persentase tersebut dapat dikatakan penggunaan Aplikasi Tik Tok semakin meningkat dengan pesat dengan usia pengguna 13 tahun sampai 70 tahun yang ada di Indonesia (Annur, 2023).

Selain dampak positif yang dapat diambil dari penggunaan aplikasi Tik Tok dalam mempermudah penggunaannya mendapatkan informasi dan wawasan dari dunia luar. Namun tak dapat dipungkiri aplikasi Tik Tok juga membawa dampak negatif bagi penggunaannya seperti nilai konsentrasi berkurang, kecanduan, nilai akademik menurun dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu menjadi salah satu pertimbangan bagi para penggunanya.

Hasil wawancara pada salah satu pengasuh boarding school di SMK Muhammadiyah I Wates, realitasnya peserta didik SMK Muhammadiyah I Wates banyak terkontaminasi dari segi negatif penggunaan aplikasi tik tok seperti tontonan yang tidak bisa menjadi tuntutan. Tak hanya itu banyak dari

peserta didik yang belum bisa membatasi diri dalam penggunaan aplikasi Tik Tok. Selain itu kehadiran aplikasi Tik Tok juga berdampak pada peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Wates seperti lupa akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang muslim dan pelajar. Hal ini dikarenakan di dalam aplikasi tik tok sendiri menyajikan video yang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kecanduan. Kecanduan pada aplikasi Tik Tok inilah yang menjadi permasalahan yang dialami peserta didik yang sulit untuk diobati. Di mana kecanduan inilah yang menjadi akar dari permasalahan lunturnya nilai-nilai Islam dan turunnya prestasi akademik peserta didik.

Pada kondisi seperti ini peserta didiklah yang menjadi target utama dalam bahayanya aplikasi Tik Tok , dikarenakan remaja sendiri merupakan seorang individu yang sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungannya yang penuh dengan sesuatu hal yang labil atau tidak pasti oleh karena itu akan mudah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup dan penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal inilah yang menyebabkan remaja yang ada di Indonesia jatuh kepada kelainan perilaku yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik secara sekarang atau pun pada masa yang akan datang(Yasyakur, 2020).

Dari hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat dilihat dalam lingkungan sekolah di jumpai peserta didik yang fokus bermain aplikasi Tik Tok sehingga saat waktu istirahat solat dzuhur peserta didik tidak langsung bergegas ke masjid sekolah dan menunda nunda ibadah sholat. Fenomena tersebut hanyalah salah satu contoh dampak negatif dari penggunaan aplikasi Tik tok yang peneliti temui ketika melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

Dari Mu'adz bin Jabal, Rasulullah bersabda “ Inti pokok segala perkara adalah islam dan tiangnya (penopangnya) adalah sholat”(HR.

Tirmidzi No. 2616 dan Ibnu Majah No. 3972). Hadist diatas menjelaskan bahwa sholat sendiri didalam islam adalah sebagai tiang dimana sebuah rumah bisa roboh dengan patahnya sebuah tiang begitu juga dengan islam bisa roboh ketika hilang sholatnya. Dengan adanya tiang yang kokoh maka kita sebagai umat muslim tidak akan mudah roboh ketika dihadapkan dengan beberapa faktor yang dapat mengganggu keimanan kita. Penjelasan Hadist di atas sangat relevan dengan fenomena saat ini, dengan maraknya aplikasi tik tok dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan runtuhnya tiang agama. Dengan adanya aplikasi tik tok ini dapat diisyaratkan sebagai pisau bermata dua yakni aplikasi ini dapat menjadi bumerang dan dapat bermanfaat bagi penggunanya, hal ini dipengaruhi oleh siapa penggunanya.

Dampak yang akan terjadi apabila fenomena ini diabaikan yakni banyaknya peserta didik yang nilai akademisnya menurun dikarenakan kecenderungan bermain media sosial aplikasi Tik Tok. Tak hanya itu saja adapun banyak generasi muda yang luntur akan nilai-nilai Islam terutama pada aspek ibadah sholat wajib bagi peserta didik. Selain itu adapun permasalahan yang dapat terjadi yakni banyaknya peserta didik yang memiliki sikap Individualis atau *Ansos* ( Anti Sosial ) hal ini dikarenakan mereka seakan akan sudah memiliki dunianya sendiri yakni pada dunia maya (Ilahin, 2022).

Dengan adanya penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dampak penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap kedisiplinan waktu sholat peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates. Dalam hal ini peneliti ingin membuktikan apakah terdapat dampak antara penggunaan aplikasi Tik Tok dengan disiplin waktu sholat peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari masalah tersebut, saya mengambil definisi permasalahan yakni:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi tik tok pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?

2. Bagaimana dampak Penggunaan aplikasi tik tok terhadap disiplin waktu sholat peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates ?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi dampak negatif penggunaan Aplikasi Tik Tok di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?

### **C. Tujuan**

Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi tik tok pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates.
2. Untuk menganalisis dampak penggunaan aplikasi tik tok terhadap disiplin waktu sholat peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Wates.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi dampak negatif penggunaan Aplikasi tik tok Di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

### **D. Manfaat**

Sesuai dengan perincian masalah dan tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan dampak aplikasi tik tok terhadap disiplin waktu sholat peserta didik.
  - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
  - c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian dampak penggunaan

aplikasi tiktok terhadap disiplin waktu sholat.

- b. Bagi Orang tua, penelitian ini memberikan informasi bagi para orang tua agar meningkatkan pengawasan dalam penggunaan media sosial anak-anak mereka.
  - c. Bagi Peserta didik, penelitian ini bisa menjadi informasi serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial agar tidak mempengaruhi disiplin waktu sholat.
  - d. Bagi Guru, penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan yang dapat mengarahkan kearah perkembangan yang positif dalam dunia pendidikan
3. Manfaat Segi Kebijakan
- a. Harapannya dapat memberikan informasi bagi aktor kebijakan dalam bidang pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern ini dengan mempertahankan nilai-nilai Islam.
4. Manfaat Segi Isu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat terkait dinamisasi ilmu pengetahuan dan sosial, tidak terkecuali pada topik penelitian ini. Kemudian setelah memiliki pemahaman akan hal tersebut, diharapkan dapat menjadi sebuah upaya pencegahan dan penanganan konflik sosial baik yang ada di lembaga pendidikan khususnya maupun di masyarakat umumnya.